

# Cerdas Finansial di Rumah : Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

<sup>1</sup>Novi Primita Sari\*, <sup>2</sup>Firda Ayu Amalia

<sup>1</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia.

Email Corresponding: [sisfokomtek.jpkm@gmail.com](mailto:sisfokomtek.jpkm@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Inklusi Keuangan  
Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga  
Ketahanan Ekonomi  
Literasi Keuangan Digital  
Komunitas Desa

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di Desa Jumput, Ampeldento–Karangploso, Kabupaten Malang. Permasalahan utama mitra meliputi ketiadaan pencatatan keuangan, pola konsumsi yang cenderung konsumtif, serta minimnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam pengelolaan keuangan. Solusi yang ditawarkan berupa pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan literasi keuangan, pelatihan penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas, serta pendampingan penggunaan buku catatan dan aplikasi keuangan berbasis Android. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui sesi edukasi, praktik langsung, dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada peserta, ditandai dengan kenaikan skor literasi keuangan sebesar  $\pm 30\%$ , sebanyak 80% peserta mampu menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan secara rutin, serta terjadi penurunan pengeluaran non-esensial sebesar  $\pm 15\%$ . Program ini juga menghasilkan luaran berupa modul pengelolaan keuangan keluarga dan terbentuknya kelompok belajar keuangan desa. Dampak kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Financial Inclusion  
Empowering Housewives  
Economic Resilience  
Digital Financial Literacy  
Village Communities

This Community Service Program was implemented to address the low literacy and financial management skills of housewives in Jumput Village, Ampeldento-Karangploso, Malang Regency. The main problems faced by partners include the lack of financial records, a tendency towards consumptive consumption patterns, and the minimal use of simple technology in financial management. The solution offered is an educational and participatory approach through financial literacy counseling, training in budgeting and cash flow recording, and assistance in the use of notebooks and Android-based financial applications. The implementation of activities was carried out in stages through educational sessions, direct practice, and ongoing monitoring to ensure the achievement of program objectives. The results of the activities showed a significant increase in participants, marked by an increase in financial literacy scores of  $\pm 30\%$ , as many as 80% of participants were able to prepare budgets and maintain financial records regularly, and a decrease in non-essential expenses of  $\pm 15\%$ . This program also produced outputs in the form of a family financial management module and the formation of village financial study groups. The impact of these activities contributed to improving financial management skills and strengthening household economic resilience in a sustainable manner.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama pada keluarga dengan tingkat pendapatan yang bersifat fluktuatif. Di wilayah perdesaan dan semi-perdesaan, peran ibu rumah tangga sangat dominan dalam mengatur arus keuangan keluarga, mulai dari pengelolaan pendapatan, pengeluaran rutin, hingga pengambilan keputusan konsumsi (Fadila et al., 2021). Secara ideal, setiap keluarga mampu menyusun anggaran, melakukan

pencatatan arus kas secara rutin, serta mengendalikan pengeluaran sesuai prioritas kebutuhan. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud pada ibu rumah tangga di Desa Jumput, Ampeldento–Karangploso, Kabupaten Malang. Namun demikian, rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi permasalahan umum yang dihadapi oleh sebagian besar keluarga di wilayah tersebut. Desa Jumput, Ampeldento–Karangploso merupakan desa dengan karakteristik semi-perdesaan yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor informal, seperti buruh tani, pedagang kecil, peternak skala rumah tangga, serta pekerja harian. Sumber pendapatan keluarga umumnya tidak tetap dan sangat bergantung pada kondisi musiman maupun peluang kerja harian. Di sisi lain, kebutuhan hidup rumah tangga seperti biaya pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial terus mengalami peningkatan. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran ini berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi rumah tangga apabila tidak dikelola secara terencana (Maranti, 2019). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra, ditemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Keputusan keuangan cenderung dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang matang. Selain itu, pola konsumsi masih didominasi oleh pengeluaran non-esensial, seperti belanja impulsif, yang berdampak pada ketidakseimbangan keuangan keluarga di akhir bulan.

Dari sisi pemanfaatan teknologi, mitra juga belum terbiasa menggunakan aplikasi pencatat keuangan sederhana, meskipun sebagian besar telah memiliki smartphone berbasis Android. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan teknologi dengan praktik pengelolaan keuangan yang masih konvensional dan tidak terstruktur. Kondisi aktual tersebut menunjukkan adanya gap yang signifikan dengan kondisi ideal pengelolaan keuangan keluarga yang terencana, terkontrol, dan berbasis pencatatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui program edukasi dan pendampingan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan masih mengandalkan ingatan, sehingga sulit untuk mengetahui secara pasti besaran pemasukan dan pengeluaran bulanan. Selain itu, perencanaan anggaran rumah tangga belum dilakukan secara sistematis, dan sebagian keluarga belum memiliki tabungan maupun dana darurat. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya akses belanja digital yang mendorong perilaku konsumsi impulsif tanpa perencanaan yang matang (Adinda Putri Fauziah S Natasya Diva Naomi, 2022).

Rendahnya literasi keuangan tidak hanya berdampak pada ketidakmampuan mengatur keuangan jangka pendek, tetapi juga memengaruhi kesiapan keluarga dalam menghadapi risiko ekonomi, seperti penurunan pendapatan, kebutuhan mendesak, atau kondisi darurat kesehatan. Tanpa keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai, keluarga menjadi rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi dan sulit mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan (Yul Ismardani, SST., 2019). Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu rumah tangga di Desa Jumput, Ampeldento–Karangploso. Ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai pengelola utama keuangan keluarga, baik pada keluarga yang sepenuhnya bergantung pada pendapatan suami maupun keluarga yang memiliki usaha kecil atau aktivitas ekonomi produktif skala rumah tangga. Beberapa ibu rumah tangga juga menjalankan usaha sederhana seperti warung kelontong, penjualan makanan ringan, atau jasa rumahan, namun pengelolaan keuangan usaha tersebut masih bercampur dengan keuangan rumah tangga. Dari sisi sosial ekonomi, mitra sasaran memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, namun terkendala oleh keterbatasan pengetahuan, waktu, dan akses terhadap pelatihan literasi keuangan (Izzah, 2021).

Tingkat literasi digital mitra tergolong rendah hingga sedang. Meskipun sebagian besar telah memiliki telepon pintar berbasis Android, pemanfaatannya masih terbatas pada komunikasi dan media sosial, belum diarahkan untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga secara produktif. Aksesibilitas wilayah Desa Jumput tergolong cukup baik karena terhubung dengan jalur utama Malang–Karangploso. Kondisi ini sebenarnya memberikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa. Namun, tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi dan pendampingan yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra sasaran.



Gambar 1 Visualisasi Urgensi Pengelolaan Keuangan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga di Desa Jumput, Ampeldento–Karangploso. Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali mitra dengan pemahaman dan kemampuan praktis dalam menyusun anggaran rumah tangga, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mengendalikan pola konsumsi, serta membangun kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan ini selaras dengan roadmap penelitian dan pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang yang berfokus pada penguatan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan kelompok rentan. Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan pertama tentang pengentasan kemiskinan (Rumangun, 2022), tujuan kelima tentang kesetaraan gender melalui penguatan peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga, serta tujuan kedelapan tentang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional yang menekankan pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat (Arianti, 2022). Melalui pendekatan edukatif dan pendampingan berbasis praktik, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi mitra sasaran.

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Awal dan Hasil Kegiatan Pengabdian

Aspek	Kondisi Awal	Hasil Setelah Program	Indikator Kuantitatif
Literasi Keuangan (Pengetahuan)	Pemahaman literasi keuangan rendah; belum memahami anggaran, prioritas kebutuhan, dan dana darurat	Peningkatan pemahaman literasi keuangan keluarga	1. Nilai pre-test: <b>50–55</b> 2. Nilai post-test: <b>75–80</b> Peningkatan: <b>±30%</b>
Pencatatan Keuangan (Ketrampilan)	<b>±72%</b> mitra tidak melakukan pencatatan keuangan rutin	Peserta mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin	<b>80% peserta</b> melakukan pencatatan Keuangan rutin Menggunakan buku catatan aplikasi <b>SEPRAN</b>
Penyusunan Anggaran	<b>±60%</b> mitra belum menyusun anggaran rumah tangga	Peserta mampu menyusun anggaran bulanan secara mandiri	<b>80% peserta</b> mampu menyusun anggaran keluarga
Perilaku Konsumsi (Sikap)	<b>±55%</b> mitra sering melakukan pembelian	Perilaku konsumsi lebih terkontrol dan	Penurunan pengeluaran non-

	impulsif	terencana	esensial: <b>±15%</b>
Kebiasaan Menabung	<b>±58%</b> mitra belum memiliki kebiasaan menabung	Mulai terbentuk kebiasaan menabung rutin	<b>60% peserta</b> memiliki tabungan rutin
Pemanfaatan Teknologi	<b>±70%</b> mitra belum pernah menggunakan aplikasipencatat keuangan	Peserta mampu memanfaatkan teknologi sederhana untuk pencatatan keuangan	<b>80% peserta</b> menggunakan aplikasi <b>SEPRAN (gratis)</b>
Pengelolaan Keuangan Usaha	Keuangan usaha dan rumah tangga tercampur	Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga lebih jelas	<b>55% peserta</b> mampu memisahkan keuangan usaha S rumah tangga
Motivasi dan Partisipasi	Minat belajar ada, namun belum terfasilitasi	Partisipasi aktif dalam pelatihan dan pendampingan	Kehadiran pelatihan: <b>±85–90%</b> , Partisipasi aktif: <b>±75%</b>
Penguatan Sosial	Belum ada wadah belajar bersama	Terbentuk kelompok belajar keuangan desa	<b>1kelompok belajar</b> terbentuk, Partisipasi aktif: <b>±70%</b>

## II. MASALAH

Urgensi pelaksanaan program ini didasarkan pada kondisi nyata masyarakat desa yang masih menghadapi permasalahan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga. Berbeda dengan kegiatan sosialisasi yang bersifat satu arah, program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, sehingga mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga langsung mempraktikkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan program pengabdian ini terletak pada integrasi antara edukasi literasi keuangan, pendampingan intensif, dan pemanfaatan teknologi sederhana berupa aplikasi pencatat keuangan yang dapat digunakan secara offline. Pendekatan ini disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mitra sasaran, sehingga lebih mudah diterima dan diterapkan. Selain itu, pembentukan kelompok belajar keuangan desa menjadi strategi keberlanjutan program agar praktik pengelolaan keuangan yang telah diperkenalkan dapat terus dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta perubahan perilaku keuangan ibu rumah tangga yang lebih terencana, disiplin, dan berorientasi pada ketahanan ekonomi keluarga (Zahro S Hapsari, 2023). Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam mengatur pengeluaran harian dan memastikan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dalam banyak keluarga, ibu rumah tangga bertindak sebagai pengambil keputusan utama terkait konsumsi, pengelolaan anggaran, serta tabungan keluarga. Oleh karena itu, tingkat literasi dan keterampilan keuangan ibu rumah tangga sangat menentukan kondisi keuangan keluarga secara keseluruhan. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui peningkatan literasi keuangan merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Ketika ibu rumah tangga memiliki pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, mereka mampu mengendalikan pengeluaran, menghindari pembelian impulsif, serta mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan kesehatan. Peran strategis ini menjadikan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama dalam program edukasi dan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga. Pencatatan keuangan rumah tangga merupakan aktivitas mendokumentasikan seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Pencatatan ini berfungsi sebagai alat kontrol keuangan yang membantu rumah tangga memahami kondisi finansial secara aktual. Melalui pencatatan keuangan, keluarga dapat mengetahui besaran pengeluaran, mengidentifikasi pos pengeluaran terbesar, serta melakukan penyesuaian anggaran secara tepat. Ketiadaan pencatatan keuangan sering kali menjadi penyebab utama ketidakmampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif. Pencatatan yang dilakukan secara rutin, baik menggunakan buku catatan maupun aplikasi sederhana, dapat meningkatkan kesadaran finansial dan membantu pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Oleh karena itu, pencatatan keuangan merupakan elemen kunci dalam upaya peningkatan literasi dan keterampilan keuangan keluarga.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis situasi mitra pemmasalahan dalam program ini difokuskan pada aspek manajemen keuangan keluarga yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Rendahnya literasi keuangan ibu rumah tangga dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga (perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan)
2. Belum adanya kebiasaan pencatatan keuangan sehingga mitra tidak mengetahui secara pasti arus kas masuk dan keluar dalam rumah tangga.
3. Ketidakmampuan dalam Menyusun anggaran keluarga yang berdampak pada pengeluaran yang tidak terkontrol serta sering melebihi pemasukan.
4. Tingginya perilaku konsumtif khususnya pada pengeluaran non esensial .
5. Rendahnya pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi keuangan berbasis android untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga.

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam mendukung pengelolaan keuangan keluarga. Aplikasi pencatat keuangan berbasis digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih praktis, akurat, dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi sederhana, khususnya aplikasi yang dapat digunakan secara offline, menjadi solusi yang relevan bagi masyarakat desa dengan keterbatasan akses internet. Integrasi teknologi dalam program edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih konsisten. Melalui visualisasi data keuangan, pengguna dapat lebih mudah memahami pola pengeluaran dan kondisi arus kas keluarga. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, pengenalan teknologi dalam pengelolaan keuangan keluarga perlu disertai dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

## **III. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jumput, Ampeldento – Karangploso dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, yang menekankan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara awal untuk mengidentifikasi permasalahan mitra secara spesifik. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi, modul pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, serta penyiapan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Alat dan bahan yang digunakan meliputi: modul pengelolaan keuangan keluarga, buku pencatatan keuangan sederhana, smartphone berbasis Android, serta aplikasi pencatat keuangan (seperti Money Manager atau Catatan Keuangan Harian).

Sosialisasi: Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada mitra sasaran, Yaitu kelompok ibu rumah tangga. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka di balai desa dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan calon peserta. Pada tahap ini disampaikan tujuan, manfaat, jadwal kegiatan, dan bentuk partisipasi yang diharapkan. Sosialisasi juga menjadi ajang untuk mengumpulkan masukan dari mitra agar program sesuai kebutuhan mereka.

- a. Pelatihan: Pelatihan diberikan dalam bentuk penyuluhan interaktif dan simulasi praktik. Materi pelatihan meliputi:
  - 1) Penyusunan anggaran rumah tangga.
  - 2) Pencatatan arus kas harian dan bulanan.
  - 3) Strategi belanja bijak untuk menghindari perilaku konsumtif.
  - 4) Penggunaan aplikasi pencatat keuangan berbasis Android. Pelatihan dilakukan secara bertahap selama 4 sesi utama, dengan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus nyata.
- b. Penerapan Teknologi : Setelah pelatihan, peserta akan mendapatkan buku Panduan dan aplikasi pencatat keuangan yang dapat digunakan secara offline. Tahap ini mencakup:
  - 1) Instalasi aplikasi pada smartphone peserta.

- 2) Pelatihan penggunaan aplikasi dan buku panduan secara langsung.c. Uji coba pencatatan transaksi harian selama 2 minggu awal. Penerapan teknologi ini bertujuan mempermudah pencatatan, memantau pengeluaran, dan membantu menyusun rencana tabungan.
  - 3) Pendampingan dan Evaluasi : Tim pengabdian melakukan pendampingan intensif selama 3 bulan, termasuk kunjungan lapangan, komunikasi via grup WhatsApp, dan bantuan teknis penggunaan aplikasi. Evaluasi dilakukan setiap bulan dengan mengukur:
  - 4) Tingkat kelengkapan pencatatan keuangan.
  - 5) Perubahan pola konsumsi berdasarkan data pengeluaran.
  - 6) Peningkatan literasi keuangan melalui post-test. Partisipasi mitra di tahap ini sangat penting untuk keberhasilan program.
- c. Keberlanjutan Program: Untuk menjamin keberlanjutan, dibentuk Kelompok Belajar Keuangan Desa (KBKD) yang dikelola oleh perwakilan ibu rumah tangga dengan dukungan perangkat desa. Modul dan aplikasi akan tetap tersedia, dan peserta yang telah terlatih akan menjadi mentor bagi anggota baru. Program ini dirancang agar dapat diintegrasikan dengan kegiatan PKK atau BUMDes.

## 2. Partisipasi Mitra

Mitra berperan aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari sosialisasi, mengikuti pelatihan, mencoba teknologi yang diberikan, hingga memberikan umpan balik. Mereka juga dilibatkan dalam perencanaan jadwal dan metode pendampingan.

## 3. Evaluasi dan Peran Tim

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan analisis catatan keuangan peserta. Tim pengabdian terdiri dari:

- a) Ketua Tim: Koordinator program, pengarah teknis, dan pengambil keputusan strategis.
- b) Anggota Tim: Pelatih literasi keuangan, fasilitator teknologi, dan penanggung jawab evaluasi.
- c) Mahasiswa: Membantu pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan dokumentasi kegiatan. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga secara signifikan, membentuk perilaku finansial yang sehat, dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kesejahteraan keluarga.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat berupa *Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Jumput, Ampeldento – Karangploso* telah dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan literasi keuangan, penerapan teknologi pencatatan keuangan, serta pendampingan intensif. Pelaksanaan program ini menghasilkan capaian nyata yang dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mitra sasaran, serta dari hasil konkret berupa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga dan pemanfaatan teknologi sederhana (Nizar, 2017). Dari aspek **pengetahuan**, hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test literasi keuangan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pre-test peserta berada pada kisaran 50–55, yang mengindikasikan tingkat literasi keuangan yang masih rendah, khususnya terkait pemahaman penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, dan perencanaan Tabungan (Nurhaida et al., 2023). Setelah mengikuti rangkaian edukasi dan pelatihan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 75–80, sehingga terjadi peningkatan skor literasi keuangan sebesar  $\pm 30\%$ . Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mitra dan mampu meningkatkan pemahaman konseptual ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana. Dari aspek **keterampilan**, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga. Sekitar 80% peserta telah mampu menyusun anggaran bulanan keluarga secara mandiri. Selain itu,  $\pm 80\%$  peserta telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, baik menggunakan buku catatan keuangan rumah tangga maupun dengan memanfaatkan aplikasi SEPRAN (Sistem Pencatatan Keuangan Rumah Tangga). Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur dan hanya mengandalkan ingatan. Setelah pendampingan, peserta mampu memantau arus kas keluarga dan melakukan evaluasi keuangan secara berkala berdasarkan data yang tercatat. Perubahan juga terlihat pada **sikap dan perilaku keuangan** mitra. Hasil monitoring menunjukkan adanya penurunan pengeluaran non-esensial rata-rata sebesar  $\pm 15\%$ . Peserta mulai lebih sadar dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian impulsif. Selain

itu, sekitar 60% peserta mulai membangun kebiasaan menabung secara rutin, meskipun dalam nominal yang relatif kecil. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Selain capaian individu, program ini juga menghasilkan **hasil konkret** berupa tersusunnya modul panduan pengelolaan keuangan keluarga yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran berkelanjutan. Modul ini berisi materi literasi keuangan dasar, panduan penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, strategi belanja bijak, serta panduan penggunaan aplikasi pencatat keuangan. Keberadaan modul ini memperkuat keberlanjutan program karena dapat digunakan kembali oleh mitra maupun direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa (Rinaldo S Puspita, 2023).



Gambar 2. Aplikasi Keuangan SEPRAN

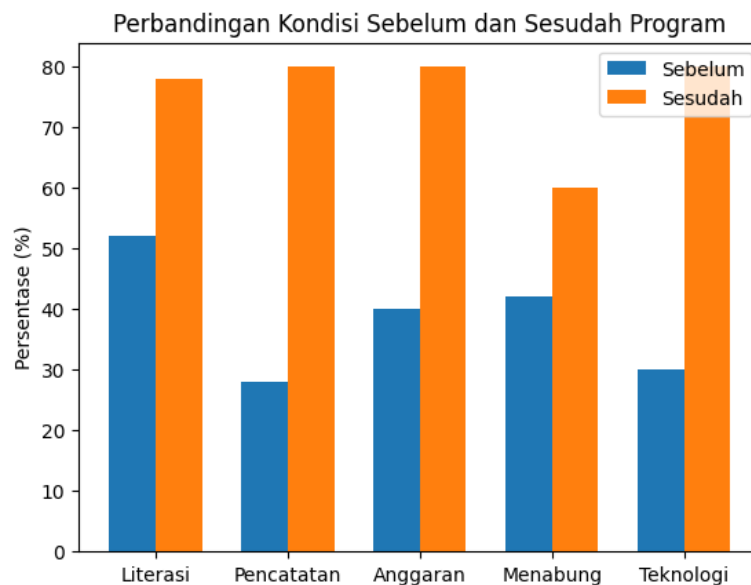


Gambar Kegiatan 3. Sosialisasi Bersama Ibu Rumah Tangga

### 1. Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan aplikatif yang diterapkan dalam program pengabdian ini efektif dalam menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan, ketiadaan sistem pencatatan keuangan, dan pola konsumsi yang kurang terencana. Peningkatan skor literasi keuangan sebesar  $\pm 30\%$  mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial apabila diberikan edukasi yang tepat dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan kondisi awal mitra yang menunjukkan bahwa  $\pm 72\%$  ibu rumah tangga belum melakukan pencatatan keuangan dan  $\pm 65\%$  keluarga mengalami kesulitan menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran (ZR et al., 2017). Melalui pelatihan penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas, peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan tidak cukup hanya diberikan secara teoritis, melainkan perlu disertai dengan praktik

langsung dan pendampingan berkelanjutan. Pemanfaatan **aplikasi SEPRAN** sebagai teknologi sederhana juga terbukti efektif dalam mendukung perubahan perilaku keuangan mitra. Meskipun pada awalnya  $\pm 70\%$  mitra belum pernah menggunakan aplikasi pencatat keuangan, setelah pelatihan dan pendampingan, sekitar 80% peserta mampu memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran.



Gambar 4. Grafik Perbandingan

Grafik menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi keuangan, pencatatan, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan teknologi setelah pelaksanaan program pengabdian. Pemilihan aplikasi yang mudah digunakan dan dapat dioperasikan secara offline menjadi faktor penting keberhasilan penerapan teknologi di masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat diadopsi secara efektif apabila disesuaikan dengan tingkat literasi digital dan kebutuhan nyata pengguna. Dari sisi perilaku konsumsi, penurunan pengeluaran non-esensial sebesar  $\pm 15\%$  menunjukkan adanya peningkatan kesadaran finansial di kalangan peserta. Edukasi mengenai belanja bijak, penyusunan daftar belanja prioritas, serta evaluasi pengeluaran bulanan membantu peserta mengendalikan perilaku konsumtif yang sebelumnya cukup dominan. Pembentukan kebiasaan menabung pada 60% peserta juga menjadi indikator awal penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama bagi keluarga dengan pendapatan yang bersifat fluktuatif. Hasil kegiatan juga menunjukkan dampak positif terhadap peserta yang memiliki usaha kecil atau aktivitas ekonomi produktif. Sekitar 55% peserta telah mampu memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, yang sebelumnya tercampur. Pemisahan ini penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, mempermudah evaluasi kinerja usaha, serta mencegah penggunaan modal usaha untuk kebutuhan konsumtif rumah tangga. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas ekonomi skala rumah tangga.



Gambar 5. Implementasi Aplikasi Sepran

## 2. Implikasi dan Keberlanjutan Program

Keberhasilan program ini juga tercermin dari terbentuknya **kelompok belajar keuangan desa** sebagai wadah pembelajaran bersama dan sarana keberlanjutan program. Partisipasi aktif peserta dalam kelompok ini menunjukkan adanya modal sosial yang kuat untuk menjaga praktik pengelolaan keuangan yang telah diperkenalkan. Kelompok belajar ini berpotensi menjadi agen perubahan di tingkat desa dalam membangun budaya perencanaan keuangan keluarga yang lebih tertib dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan partisipatif, pemanfaatan teknologi sederhana, serta pendampingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan, dan perubahan perilaku ibu rumah tangga. Hasil ini memperkuat pentingnya peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga dan menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan praktik dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan rendahnya literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di Desa Jumput. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan skor literasi keuangan sebesar  $\pm 30\%$ , sebanyak 80% peserta mampu menyusun anggaran dan melakukan pencatatan keuangan secara rutin, serta penurunan pengeluaran non-esensial sebesar  $\pm 15\%$ . Selain itu, mulai terbentuk kebiasaan menabung pada 60% peserta dan pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis Android oleh 80% peserta. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pendampingan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan mitra. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga secara lebih terencana dan berkelanjutan. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan secara berkala guna menjaga konsistensi perilaku keuangan peserta. Selain itu, kelompok belajar keuangan yang telah terbentuk perlu difasilitasi sebagai wadah berbagi pengalaman dan monitoring bersama. Bagi pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan integrasi dengan program kewirausahaan atau peningkatan pendapatan agar dampak ekonomi yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jumput, Ampeldento – Karangploso, serta seluruh ibu rumah tangga peserta kegiatan atas partisipasi aktif, kerja sama, dan keterbukaan selama proses edukasi dan

pendampingan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agbor, J. M. (2011). The Relationship between customer satisfaction and service quality. *Umeå University, Sweden*.
- Agnihotri, R., Dingus, R., Hu, M. Y., & Krush, M. T. (2016). Social media: Influencing customer satisfaction in B2B sales. *Industrial marketing management*, 53, 172-180.
- Awoyemi, M. (2002). *Research Methodology in Education*. Accra: K 'N' A.B. Ltd.
- Barsky, J. D. (1992). Customer satisfaction in the hotel industry: Meaning and measurement. *Hospitality Research Journal*, 16(1), 51-73.
- Bearden, W. O., & Teel, J. E. (1983). Selected determinants of consumer satisfaction and complaint reports. *Journal of marketing Research*, 20(1), 21-28.
- Bitner, M. J. (1990). Evaluating service encounters: the effects of physical surroundings and employee responses. *Journal of marketing*, 54(2), 69-82.
- Cadotte, E. R., Woodruff, R. B., & Jenkins, R. L. (1987). Expectations and norms in models of consumer satisfaction. *Journal of marketing Research*, 24(3), 305-314.
- Ch, G. (2000). Relationship Marketing: the Nordic School Perspective [in] Handbook of Relationship Marketing, Sheth, JN, Parvatiyar, A: Thousand Oaks: Sage Publications.
- Chambo, S., Mwangi, M., & Oloo, O. (2008). An analysis of the socio-economic impact of cooperatives in africa and their institutional context. *Nairobi, International Co-operative Alliance and the Canadian Cooperative Association*.
- Day, R. L. (1977). Extending the concept of consumer satisfaction. *ACR North American Advances*.
- El Saghier, N., & Nathan, D. (2013). *Service quality dimensions and customers' satisfactions of banks in Egypt*. Paper presented at the Proceedings of 20th international business research conference.
- Feigenbaum, A. V. (1986). *Total Quality Control*: McGraw-Hill.
- Garden, K. A., & Ralston, D. E. (1999). The x-efficiency and allocative efficiency effects of credit union mergers. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 9(3), 285-301.
- Ghauri, P., Grønhaug, K., & Strange, R. (2010). *Research Methods in Business Studies*, 4 uppl. Harlow, Storbritannien: Pearson Education Limited.
- Hasson, D., & Arnetz, B. B. (2005). Validation and findings comparing VAS vs. Likert scales for psychosocial measurements. *International Electronic Journal of Health Education*, 8, 178-192.
- Hunt, H. K. (1977). *Conceptualization and measurement of consumer satisfaction and dissatisfaction*: Marketing Science Institute.
- Johnson, E., & Karley, J. (2018). *Impact of Service Quality on Customer Satisfaction. Case study: Liberia Revenue Authority*. Retrieved from <http://hig.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A1246475&dswid=8140>
- Jones, M. A., & Suh, J. (2000). Transaction-specific satisfaction and overall satisfaction: an empirical analysis. *Journal of services Marketing*.
- Khan, M. M., & Fasih, M. (2014). Impact of service quality on customer satisfaction and customer loyalty: Evidence from banking sector. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 8(2), 331-354